

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.² Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu cara dalam meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan menjadi amat penting dalam kehidupan sekarang. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dan pengajaran haruslah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta

¹ Pemerintah, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2007), hal. 2.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hal. 1.

didik serta mampu menciptakan generasi yang unggul selaras dengan perubahan zaman dan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga terampil maupun tenaga ahli.

Selaras dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Bab XIII Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 31 ayat 1, Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 2 yang berbunyi Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya serta ayat 3, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Pada Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat Nomer 4/1950 yang kemudian menjadi Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran RI Nomer 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran: “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.³

Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah

³ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 59.

suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.⁴

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap.⁵ Pembelajaran menurut Rahil Mahyuddin adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.⁶

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada. Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode

⁴ Dahlia, *Pengertian Pengajaran*.

[http://diarydahlia.blogspot.com/2011/09/pengertianpengajaran.html?m=1#:~:text=Menurut%20Jones%20A.%20Majid%20\(%20didik%20untuk%20memiliki%20pengalaman%20belajar](http://diarydahlia.blogspot.com/2011/09/pengertianpengajaran.html?m=1#:~:text=Menurut%20Jones%20A.%20Majid%20(%20didik%20untuk%20memiliki%20pengalaman%20belajar). Diakses

Jumat 08 Mei 2020, jam 12.10.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 16.

⁶ Mieke O. Mandagi & I Nyoman Sudana Degeng, *Model & Rancangan Pembelajaran*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hal. 163.

pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu. Gentry mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu

⁷ Wahyudin Nur Nasution, "*Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*".

<http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20PENGERTIAN%20TUJUAN%20DAN%20PROSEDUR.pdf>. Diakses Sabtu 09 Mei 2020, jam 12.20.

dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran.⁸

Peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena itu merupakan keharusan yang harus dilalui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam pendidikan. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman bagi seorang guru agar mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran.

Orang yang bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran adalah guru. Ini dikarenakan guru yang langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran yang di kelas. Guru juga yang bertugas menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkatan pembelajaran. Guru langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mencari upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi, dan melaksanakan upaya itu.

⁸ M. Nadzir, *“Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter”*.

https://scholar.google.com/scholar?lookup=0&q=perencanaan+pembelajaran+berbasis+karakter+oleh+M.Nadzir&hl=id&as_sdt=0,5. Diakses Sabtu 09 Mei 2020, jam 12.25.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu yang akan dilaksanakan pembelajarannya sehingga tercapai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan perencanaan pembelajaran guru akan mantap di depan, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Sebagai perencanaan pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi. Guru dituntut untuk membuat perencanaan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional dituntut untuk selalu konsentrasi dan bertanggung-sungguh dalam mengusahakan perencanaan pembelajaran yang baik dan cocok dengan peserta didiknya.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo, menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya, kurang lengkapnya perencanaan pembelajaran disusun guru kelas, guru tidak rutin dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP), pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan (RPP) yang dibuat, dengan sebagian guru menyusun perencanaan pembelajaran ketika akan disupervisi oleh kepala madrasah atau pengawas.⁹

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ KOMPETENSI GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI MIN 3 PURWOREJO”.

B. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

1. Apa Program Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo?
2. Bagaimana Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo?

⁹ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo.

D. Penegasan Istilah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak ada salah dalam pengertian, maka penulis akan memaparkan maksud dan istilah istilah yang ada dalam skripsi ini.

1. Kompetensi

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi, kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu.¹⁰ Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.¹¹

2. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh

¹⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 241.

¹¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru (kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 30-31.

karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.¹²

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹³ Guru adalah sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik bagi perguruan tinggi.¹⁴

Dari penjelasan diatas maka dapat dimaksudkan bahwasannya guru adalah bagian terpenting dalam pendidikan.

¹² Sardiman, Op. Cit., hal. 125.

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5.

¹⁴ Ratnawalis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*,

(Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 8.

3. Perencanaan

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹⁵

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan murid, interaksi tersebut merupakan interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶ Pembelajaran secara konsep merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran secara oprasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

¹⁵ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Jawa Timur: Duta Media, 2019), hal. 2.

¹⁶ Darmiyati Zuchdi, dkk., *Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 51.

5. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo

Madrasah Ibtidaiyah pengertiannya sama dengan Sekolah Dasar hanya ada sedikit perbedaan dalam kurikulum yang diajarkan dalam Madrasah yaitu ada materi pelajaran tambahan agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.¹⁷ Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Sucenjuritengah yang merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama, berlokasi di Desa Sucenjuritengah, Rt 01 Rw 02, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

E. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dan program peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo.

¹⁷ Pemerintah Kabupaten Purworejo, *Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purworejo: DinPenBudDaGa, 2014), hal. 9.

F. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo.

b. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan penyusunan perencanaan pembelajaran di masa mendatang dan dapat menambah wawasan bagi guru tentang kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pengetahuan baru tentang kompetensi guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.